

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Fakta dan Opini**

###### **a. Fakta**

Bahasa latin dari fakta adalah *factus* yang dalam istilah keilmuan merupakan suatu hasil observasi yang obyektif dan dapat verifikasi.

(<http://www.crayonpedia.org/mw/cara>).

Fakta adalah pengamatan yang telah diverifikasi secara empiris. Fakta dalam prosesnya kadangkala dapat menjadi sebuah ilmu. Sedangkan menurut KBBI (2003:312), fakta adalah hal keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan, sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Ciri-ciri dari fakta biasanya memuat data-data yang bersifat kuantitatif (data angka) dan kualitatif (data pernyataan), selain itu dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dapat dibuktikan kebenarannya.
- 2) Memiliki data yang akurat misalnya tanggal, tempat ,waktu kejadian.
- 3) Memiliki narasumber yang dapat dipercaya.
- 4) Bersifat obyektif (apa adanya dan tidak dibuat-buat) yang dilengkapi dengan data berupa keterangan atau angka yang menggambarkan keadaan.
- 5) Sudah dipastikan kebenarannya.
- 6) Biasanya dapat menjawab pertanyaan: apa, siapa, di mana, kapan, berapa dengan jawaban yang pasti.
- 7) Menunjukkan peristiwa telah terjadi.

- 8) Kenyataan.
- 9) Informasi dari kejadian yang sebenarnya.
- 10) Kalimat fakta adalah kalimat yg mengedepankan fakta nyata dan hasil temuan, dan sering kali menggunakan kutipan dari berbagai sumber

**b. Opini**

Opini adalah pendapat, pikiran, pendirian, pandangan, perspektif dan tanggapan mengenai suatu kejadian, keadaan, desas-desus tentang suatu hal. Persatuan pendapat-pendapat yang banyak, sedikit banyak harus didukung orang banyak baik setuju atau tidak setuju. Ikatannya dalam bentuk perasaan atau emosi, dapat berubah dan timbul melalui diskusi sosial. Ciri-ciri kalimat opini sebagai berikut:

- 1) Tidak dapat dibuktikan kebenarannya
- 2) Bersifat subyektif dan dilengkapi uraian tentang pendapat, saran, atau ramalan tentang sebab dan akibat terjadinya peristiwa.
- 3) Tidak terdapat narasumber/atas pemikiran sendiri.
- 4) Tidak memiliki data yang akurat.
- 5) Berisi tanggapan terhadap peristiwa yang terjadi, berisi jawaban atas pertanyaan: mengapa, bagaimana, atau lalu apa.
- 6) Menunjukkan peristiwa yang belum atau akan terjadi pada masa yang akan datang (baru berupa rencana).
- 7) Kalimat opini itu belum pasti kejadiannya. dan biasanya diawali dengan kata kata seperti "menurut saya", "sepertinya", "saya rasa".
- 8) Pendapat atau argumen seseorang.
- 9) Informasi yang belum dibuktikan kebenarannya.

10) Biasanya menggunakan kata-kata: bisa jadi, menurut, sangat, tidak mungkin, sebaiknya, atau seharusnya.

### **2.1.2 Pemaparan Pembelajaran Fakta dan Opini di Kelas**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran juga berarti meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan siswa yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri siswa.

Baik dalam KBK atau KTSP sekarang-sekarang ini telah dirancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam silabus SMK dengan KD

memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks, salah satu materi pembelajaran yang ada dalam KD tersebut yaitu membedakan fakta dan opini.

Membedakan berarti upaya untuk melihat sisi mana suatu konsep memiliki perbedaan. Secara lebih luas bahwa membedakan bisa menyangkut semua apa yang memang perlu dianalisis bahwa fenomena, konsep, teori, atau suatu proses memiliki perbedaan. Secara sederhana membedakan berarti upaya untuk secara lebih mendalam atau memberikan kajian sudut pandang terhadap sesuatu yang memang memiliki perbedaan (Hermawan, dkk, 2007:64).

Dalam teori mengajar membedakan, maka materi yang diajarkan adalah materi-materi apa saja yang sesuai dengan apa yang sudah disiapkan oleh guru, namun penekanan dalam arti teori mengajar membedakan adalah bagaimana seorang guru mampu menjelaskan ke peserta didik mengerti tentang dua fakta atau konsep yang berbeda yaitu fakta dan opini.

Fakta dan opini mempunyai dua konsep berbeda, fakta adalah sesuatu yang benar-benar terjadi sedangkan opini adalah pendapat, pikiran yang belum terjadi.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang ada dikelas yaitu masih menggunakan metode ceramah atau metode langsung yaitu siswa membaca teks bacaan setelah itu disuruh menemukan fakta dan opini yang ada dalam teks bacaan tersebut.

### **2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode dan teknik

pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas (Suherman,2003:7).

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Menurut Rusman (2013:202) menyebutkan pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Sunal dan Hans (dalam isjoni, 2011:12) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama proses pembelajaran. Menurut Lie (dalam Wena, 2013: 189-190) pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Menurut Nurhadi (dalam Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2011:287) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan setting kelompok-kelompok kecil dengan struktur kelompok

yang heterogen agar dapat saling membantu dan bekerja sama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:47) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif anatar lain:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk daai siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bila memungkinkan, anggota kelompok erasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012:212) ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajarn kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setia anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya mereka, agar selanjutnya bias bekerja sama dengan lebih efektif.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan pembelajaran kooperatif tidak hanya prestasi akademik yang akan diraih akan tetapi aspek kesetiakawanan sosial dan bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi akan selalu melekat pada diri siswa.

Menurut Suprijono (2010:65) sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1

Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.

Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3 : <i>Organize student into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

#### 2.1.4 Metode *Course Review Horay*

Course Review Horay adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan pengujian pemahaman menggunakan soal, jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu yang telah dilengkapi oleh nomor, nomor tersebut berupa nomor soal yang di tentukan oleh guru. Setelah itu jawaban langsung didiskusikan bersama. (<http://wywld.wordpress.com>). Apabila jawaban siswa benar langsung berteriak horay atau yel-yel yang lain. Selain itu apabila membentuk garis vertikal atau horizontal juga berteriak horay.



Jika kata *Course Review Horay* diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia maka akan terdaoat banyak arti, hal itu karena satu kata dalam bahasa inggris memiliki banyak arti dalam bahasa yang lain. Namun, secara garis besar kita dapat memahami apa itu metode *Course Review Horay* dari arti setiap katanya. Kata "*Course*" di dalam bahasa inggris berarti mata pelajaran, kata "*Review*" berarti pengulangan, dan kata "*Horay*" berarti kata hore dalam bahasa Indonesia. Maka, *Course Review Horay* secara keseluruhan dapat diartikan atau diterjemahkan dengan kalimat evaluasi mata pelajaran dengan bentuk pengulangan dimana dibubuhkan kata hore bagi yang benar mengerjakannya (dalam situs <http://ennoazura.blogspot.com> Enno Azura, 2012).

*Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan paada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay*, aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa

tidak mudah bosan untuk belajar (dalam situs <http://arimirifi.blogspot.co./2012/12/course-review-horay.html>. Armi Rifi, 2012).

Menurut Suprijono (2009:192) langkah-langkah metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing kelompok.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar ( $\surd$ ) dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda  $\surd$  vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay . . . atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
8. Penutup.

*Metode Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; (2) Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; (3) Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; (4) Skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

Meskipun demikian, metode ini juga memiliki kerugian-kerugian tertentu, misalnya: (1) Penyamaraataan nilai antar siswa pasif dan aktif; (2) Adanya

peluang untuk curang; dan (3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain. (Huda, 2013:230-231).

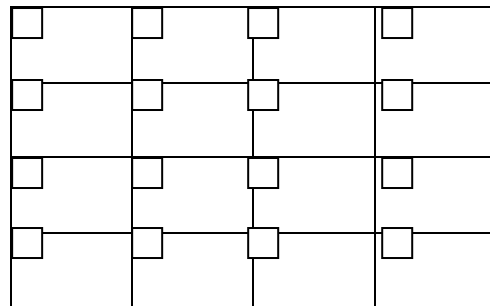
### 2.1.5 Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Course Review Horay

Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan metode *Course Review Horay* yang akan dilakukan dalam penelitian:

FASE-FASE	KEGIATAN
<p><b>Fase 1:</b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik</p>	<p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai.</p>
<p><b>Fase 2:</b> Menyajikan informasi</p>	<p>2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi dengan tanya jawab.</p>
<p><b>Fase 3:</b> Mengorganisasikan peserta didik ke dalam tim-tim belajar</p>	<p>3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 siswa. 4. Siswa mendiskusikan Lembar Kerja Siswa bersama dengan kelompoknya.</p>
<p><b>Fase 4:</b> Membantu kerja tim dan belajar</p>	<p>5. Guru mengawasi dengan cara berkeliling dan member arahan kepada siswa yang mendapatkan kesulitan.</p>
<p><b>Fase 5:</b> Mengevaluasi</p>	<p>6. Untuk menguji pemahaman siswa, guru memberikan soal uji pemahaman dengan metode <i>Course Review Horay</i>.</p>

Guru menjelaskan aturan atau tata cara bermain *Course Review Horay*, yaitu:

- a. Guru meminta setiap kelompok untuk membuat yel-yel.
- b. Guru meminta setiap kelompok membuat kotak berisi 16.



- c. Setiap siswa menuliskan angka 1-16 pada setiap kotak sesuai dengan selera masing-masing kelompok.
- d. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya sesuai dengan nomor soalnya.
- e. Setelah pembacaan soal dan siswa selesai menjawab, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Kemudian guru menilai kalau benar diisikan tanda benar (✓) dan jika salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (✓) baik secara vertikal atau horizontal atau diagonal harus berteriak horay atau

	<p>yel-yel lainnya.</p> <p>g. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak horay.</p>
<p><b>Fase 6:</b></p> <p>Memberikan pengakuan atau penghargaan</p>	<p>7. Guru memberikan reward atau pujian pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau banyak memperoleh horay.</p>
	<p>8. Guru memberikan soal evaluasi pada tiap akhir siklus untuk seluruh siswa.</p> <p>9. Guru menilai jawaban soal evaluasi bersama dengan siswa.</p> <p>10. Penutup.</p>

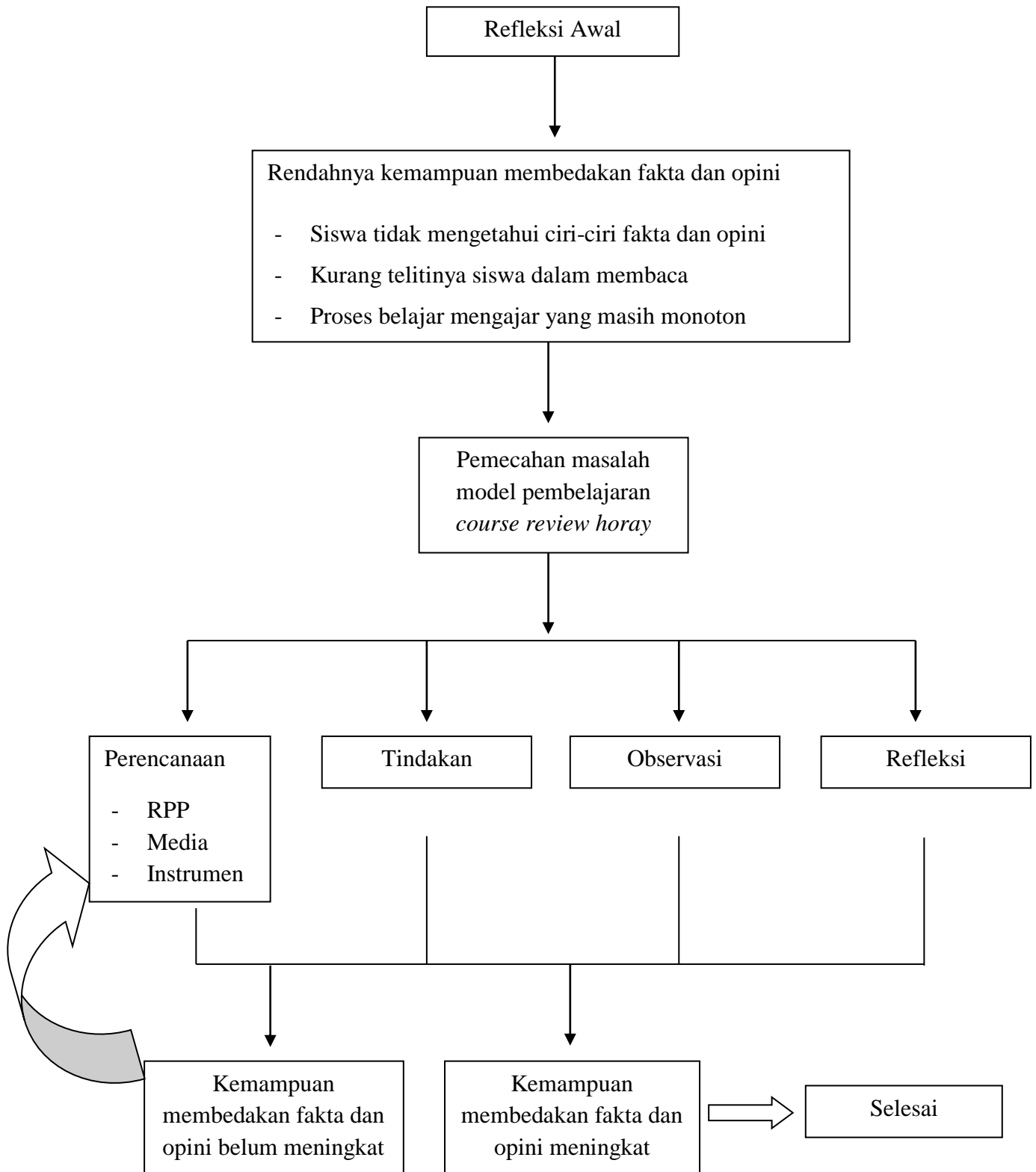
## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian oleh Menik Kusmami (2013) dengan judul skripsi “Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kaligangsa Kabupaten Brebes”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disimpulkan bahwa, secara umum penggunaan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat mengefektifkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SD Negeri Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 75,6% dan pertemuan kedua yaitu 87,6%. Keduanya termasuk kriteria sangat tinggi, sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 72,95% dan pertemuan kedua sebesar 73,86%. Keduanya

termasuk kriteria tinggi. Ini membuktikan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan di kelas kontrol.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya Tahun Pelajaran 2015-2016.



## 2.4 Hipotesis Tindakan

*Berdasarkan* model pembelajaran “Course Review Horay” pada kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membedakan fakta dan opini meningkat dengan penerapan model *Course Review Horay*.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran membedakan fakta dan opini cenderung meningkat dengan penerapan model *Course Review Horay*.
3. Model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan kemampuan membedakan fakta dan opini siswa kelas X.APk-1 SMK Tri Tunggal Surabaya.